

## **Analisis Tes Standar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP N 1 Sungai Tarab Semester Genap Tahun ajaran 2016/2017**

**Marhamah**

*UIN Imam Bonjol Padang*

*Email:*

**Abstrak:**Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda tes soal standar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP N 1 Sungai Tarab semester genap tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif, peneliti hanya melakukan analisis data dengan perhitungan secara statistik, kemudian menginterpretasikan dan mendeskripsikan hasil perhitungan analisis data dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari lembar jawaban siswa berjumlah 80 lembar, 2 rangkap soal ujian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP N 1 Sungai Tarab semester genap tahun ajaran 2016/2017 paket A dan paket B beserta kunci jawaban, dengan jumlah soal 50 butir. Dalam penelitian ini data diolah secara manual dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel 2007*. Teknik analisis data untuk validitas soal menggunakan rumus korelasi *point biserial*, reliabilitas soal menggunakan rumus Formula Kuder Richardson (*KR20*), tingkat kesukaran dan daya beda soal menggunakan perhitungan secara statistik. Dari hasil analisis data penelitian maka diketahui bahwa sebanyak 56% atau 28 butir soal tidak valid dan 44% atau 22 soal dinyatakan valid, dengan reliabilitas soal termasuk kategori belum memiliki reliabilitas yang tinggi (*unreliable*) karena memiliki koefisien 0,40. Tingkat kesukaran soal menunjukkan 60% soal termasuk kategori tingkat kesukaran mudah/rendah dan 40% soal termasuk tingkat kesukaran sedang/cukup. Daya beda soal menunjukkan 10% butir soal kategori sangat jelek, 46% butir soal kategori jelek, 42% butir soal kategori sedang dan 2% butir soal kategori baik.

**Kata kunci:** *Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Dayabeda*

**Abstract:** The purpose of this research is to know the description of validity, reliability, difficulty level and different power test of artificial subject matter of Islamic Class VIII SMP N 1 Sungai Tarab on Islamic Education in the 2<sup>nd</sup> semester of the academic year 2016/2017. This research is a quantitative descriptive research, the researcher only doing data analysis with statistical calculation, then interpreting and describing the result of calculation of data analysis in terms of validity, reliability, difficulty level and different power. Instruments in this study consisted of student answer sheets amounted to 80 sheets, 2 duplicates about the subjects subjects of Islamic Studies Class VIII SMP N 1 Sungai Tarab 2<sup>nd</sup> semester of academic year 2016/2017 package A and package B along with key answers, with the number of questions 50 items. In this research the data is processed manually by using Microsoft Excel 2007 application. Data analysis technique for the validity of the problem using the formula biserial point correlation, the reliability of the problem using the Kuder Richardson Formula (*KR20*), the difficulty level and different power using formulas in statistics. From the results of data analysis, it is known that 56% or 28 items are invalid and 44% or 22 questions are valid, with the reliability of the question including the category does not have high reliability (*unreliable*) because has koefisien 0,40. Difficultylevel indicate easy category because 60% of items are easy / low difficulty category and 40% of problems including moderate / moderate distress. Different power show 10% items about very bad category, 46% items about bad category, 42% items on medium category and 2% items on good category.

**Keywords:** *Validity, Reliability, Difficulty Level, Different Power*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah program. Program melibatkan sejumlah komponen yang bekerjasama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan. Sebagai sebuah program, pendidikan merupakan aktivitas sadar dan sengaja yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Untuk mengetahui apakah penyelenggaraan program dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka perlu dilakukan evaluasi. Untuk itu, evaluasi dilakukan atas komponen-komponen dan proses kerjanya sehingga apabila terjadi kegagalan dalam mencapai tujuan maka dapat ditelusuri komponen dan proses yang menjadi sumber kegagalan (Purwanto, 2014:1).

Evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria. Pengukuran dan evaluasi merupakan dua kegiatan yang berkesinambungan. Evaluasi dilakukan setelah dilakukan pengukuran, dan keputusan evaluasi dilakukan berdasarkan hasil pengukuran. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran dengan kriteria yang ditetapkan. Oleh karena itu, terdapat dua kegiatan dalam melakukan evaluasi yaitu melakukan pengukuran dan membuat keputusan dengan membandingkan hasil pengukuran dengan kriterianya.

“Evaluasi menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 ayat 21 adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan.”

Dalam program pendidikan, penilaian baru dapat dilakukan setelah pengukuran atas berbagai komponen pendidikan. Evaluasi diharapkan akan menjadi umpan balik untuk program yang telah dijalankan (*feedback*) dan memberikan informasi yang diperlukan untuk menjalankan program dimasa yang akan datang (*feedforward*).

Salah satu wahana program evaluasi pendidikan adalah tes. Sebagai salah satu alat penilaian, tes biasanya di definisikan sebagai seperangkat pertanyaan yang dijawab oleh peserta didik untuk mengetahui perkembangan hasil belajar. Menurut bentuknya, tes objektif dalam bentuk pilihan ganda atau *multiple choice* hingga kini menjadi tes yang lebih sering digunakan disamping juga bentuk lain. Baik pada saat tes sumatif ataupun tes formatif, bahkan untuk UAS (Ujian Akhir Sekolah). Untuk itu, tes dalam bentuk *pilihan ganda* ini, mesti memenuhi syarat-syarat tes yang baik. Maka tes yang baik perlu mempunyai kualitas yang baik.

Suahrismi Arikunto (2009: 32) menjelaskan tes dalam pendidikan adalah alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang di inginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh

dikatakan tepat dan cepat.

Selain itu juga, terdapat pengertian lain yakni tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan-pertanyaan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik. Sedangkan tes merupakan instrumen alat ukur untuk pengumpulan data dimana dalam memberikan respon atas pertanyaan dalam instrumen, peserta didorong untuk menunjukkan penampilannya. Peserta tes diminta untuk mengeluarkan segenap kemampuan yang dimilikinya dalam memberikan respon atas pertanyaan dalam tes. Penampilan maksimum yang ditunjukkan memberikan kesimpulan mengenai kemampuan atau penguasaan yang dimiliki.

Sebuah tes yang dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur, harus memenuhi persyaratan tes, yaitu memiliki: validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikabilitas dan ekonomis. Tes sebagai salah satu teknik evaluasi hasil belajar mempunyai peranan yang penting dalam mengukur prestasi hasil belajar siswa. Adapun langkah- langkah penyusunan tes antara lain: (1) menyusun *lay out* yang terdiri dari ruang lingkup, proporsi jumlah item dari pada tiap-tiap sub materi, jenis pengetahuan atau aspek proses mental yang hendak diukur, *tipetest* tidak hanya satu

bentuk, (2) menyusun soal, (3) menata soal, (4)menetapkan skor, (5) reproduksi tes, (6) analisis empiris terhadap suatu tes hasil belajar. Maka dari itulah analisis soal menjadi langkah yang penting bagi guru untuk menentukan kualitas soal sehingga soal tersebut dapat digunakan atau tidak.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yang ada di SMPN 1 Sungai Tarab menjelaskan bahwa peserta didik sekarang dilihat dari segi kognitif sangat rendah, dilihat dari hasil ulangan ataupun tes.

Dilihat dari hasil ujian peserta didik kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam semester genap tahun ajaran 2016/2017 bahwa rata-rata nilai ujian peserta didik menunjukkan nilai dibawah standar yang telah ditetapkan sekolah yaitu 76 diketahui bahwa peserta didik yang mencapai nilai standar minimal hanya 42,6% sedangkan 57,4% peserta didik lainnya belum mencapai standar nilai minimal. Hal ini di duga mungkin disebabkan oleh soal ujian yang kurang dipahami atau membingungkan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, judul penelitian ini "***Analisis Tes Standar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP N 1 Sungai Tarab Semester Genap Tahun Ajaran 2016/2017***". Batasan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah gambaran validitas tes soal standar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab semester genap tahun ajaran 2016/2017; (2) Bagaimanakah gambaran reliabilitas tes soal standar mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab semester genap tahun ajaran 2016/2017; (3) Bagaimanakah gambaran tingkat kesukaran tes soal standar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab semester genap tahun ajaran 2016/2017; (4) Bagaimanakah gambaran daya pembeda tes soal standar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab semester genap tahun ajaran 2016/2017.

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu: *pertama*, Untuk mendapatkan gambaran validitas tes soal standar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab semester genap tahun ajaran 2016/2017. *Kedua*, Untuk mendapatkan gambaran reliabilitas tes soal standar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab semester genap tahun ajaran 2016/2017. *Ketiga*, untuk mendapatkan gambaran tingkat kesukaran tes soal standar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab semester genap tahun ajaran 2016/2017. *Keempat*, Untuk mendapatkan gambaran daya pembeda tes soal standar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab semester genap tahun ajaran 2016/2017

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reserach*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan dengan lokasi di SMPN 1 Sungai Tarab. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab. Sedangkan waktu pelaksanaannya adalah pada tahun ajaran 2016/2017 di semester genap.

Dalam proses memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode yang peneliti gunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu cara pengumpulan data yang didapat dari dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Menurut Sugiyono (2009: 329) dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya- karya. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dalam penelitian antropologi dokumen material budaya atau artefak sangat bermakna, karena pada dokumen atau material budaya itu tersimpan nilai-nilai yang tinggi sesuai dengan waktu, zaman dan konteksnya.

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sifat utama data tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang terjadi pada waktu silam.

Metode dokumentasi atau sering disebut mengumpulkan dokumen merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. (Nanang Matono, 2016: 87)

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang berbagai arsip dan dokumen yang berkaitan dengan gambaran umum sekolah, seperti letak geografis, sejarah berdirinya sekolah, jumlah guru, karyawan, peserta didik, struktur organisasi, dan sarana dan prasarana. Selain itu data yang dijadikan sebagai analisis seperti lembaran soal, lembaran jawaban, dan kunci jawaban dari soal ujian akhir semester genap mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab tahun ajaran 2016/2017.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif, yaitu teknik analisis data yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan data apa adanya yang diperoleh dari responden.

Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan adalah:

### 1. Analisis Validitas

Sebagaimana alat ukur lainnya, korelasi di dalam validitas soal memiliki prediktor dan kriterium. Prediktor dalam validitas soal adalah skor soal sedangkan kriteriumnya adalah skor total tes. Dalam

penelitian ini validitas yang akan dianalisis adalah validitas rasional (logis) dengan memperhatikan validitas isi atau menyesuaikan dengan materi bersarkan silabus pembelajaran serta dengan memperhatikan susunan (konstruksi) berdasarkan jenjang berpikir peserta didik menyesuaikan dengan soal (C1-C6), maka untuk menguji validitas butir soal menggunakan teknik analisis *Korelasional Point Biserial*, dimana angka indeks korelasi yang diberi lambang  $r_{pbi}$ . Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan tabel perhitungan dalam rangka analisis validitas butir soal nomor 1 sampai nomor 50.
- b. Mencari mean dari skor total, yaitu  $M_t$ , dengan menggunakan rumus:

$$M_t = \frac{\sum X_t}{N}$$

- c. Mencari deviasi standar total, yaitu  $SD_t$  dengan menggunakan rumus:

$$SD_t = \sqrt{\frac{\sum X_t^2}{N} - \left(\frac{\sum X_t}{N}\right)^2}$$

- d. Mencari atau menghitung  $M_p$  untuk butir soal nomor 1 sampai 50.

$$M_p = \frac{\text{jumlahskortotaltesteeyangmenjawabbenar}}{\text{jumlahskortesteeyangmenjawabsalah}}$$

- e. Mencari atau menghitung koefisien korelasi  $r_{pbi}$  dari item nomor 1 sampai dengan nomor 50, dengan menggunakan rumus:

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Dimana:

$r_{pbi}$  = Koefisien korelasi point biserial yang

melambangkan kekuatan korelasi antara variabel 1 dengan variabel 2, yang dalam hal ini dianggap sebagai koefisien validitas butir.

$Mp$  = Skor rata-rata hitung yang dimiliki oleh testee, yang untuk butir tes yang bersangkutan telah dijawab dengan betul.

$Mt$  = Skor rata-rata dari skor total.

$SDt$  = Deviasi standar dari skor total.

$p$  = Proporsi testee yang menjawab betul terhadap butir soal yang sedang diuji validitas butirnya.

$q$  = Proporsi testee yang menjawab salah terhadap butir soal yang sedang diuji validitas butirnya.

Dalam pemberian interpretasi ini digunakan db dengan mengambil data 27% atas dan 27% bawah, yaitu sebanyak 80 orang peserta didik. Derajat kebebasan sebesar 80 itu lalu dikonsultasikan kepada tabel nilai "r" product moment. Sehingga diperoleh hasilnya sebagai berikut:

1) Pada taraf signifikan 5% ( $r_t$ ) = 0,217

2) Pada taraf signifikan 1% ( $r_t$ ) = 0,283

Apabila nilai ( $r_{pbi}$ ) hasil koefisien korelasi lebih besar (>) dari nilai tabel ( $r_t$ ) = 0,217 untuk taraf 5%, maka hasil yang diperoleh adalah signifikan, artinya butir soal dinyatakan valid. Apabila nilai ( $r_{pbi}$ ) hasil koefisien korelasi lebih kecil (<) dari nilai tabel ( $rt$ ) = 0,217 untuk taraf 5% maka taraf yang diperoleh adalah non

signifikan, artinya butir soal dinyatakan invalid (Sudijono, 2009: 180).

## 2. Analisis Reliabilitas

Suatu soal dikatakan reliabilitas adalah jika soal tersebut dapat dipercayai, konsisten, stabil dan produktif. (Isjoni, 2003: 75) Adapun formula yang diajukan oleh Kuder Richardson Dalam rangka menentukan reliabilitas tes adalah lebih tepat apabila dilakukan secara langsung terhadap butir-butir item tes yang bersangkutan. Adapun formula yang diajukan oleh Kuder Richardson ada dua buah yang masing-masing diberi kode  $KR_{20}$  dan  $KR_{21}$ , tetapi yang digunakan adalah rumus  $KR_{20}$ .

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam rangka uji reliabilitas tes adalah sebagai berikut:

- Menyiapkan tabel perhitungan dalam rangka uji reliabilitas tes dengan menampilkan 50 butir soal pilihan ganda.
- Mencari varian total  $S_t^2$  dengan menggunakan rumus:

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{N}$$

- Menetapkan perhitungan untuk mengetahui reliabilitasnya dengan rumus:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : koefisien reliabilitas tes

$n$  : banyak butir soal yang dikeluarkan dalam tes

- 1 : bilangan konstanta  
 $S_t^2$  : varian total  
 $P_i$  : proporsi testee yang menjawab dengan betul butir soal yang bersangkutan  
 $q_i$  : proporsi testee yang menjawab salah atau  $q_i = 1 - p_i$   
 $\sum p_i q_i$ : jumlah dari hasil perkalian  $p_i$  dan  $q_i$

Selanjutnya dalam pemberian interpretasi terhadap angka korelasi koefisien ( $r$ ) pada umumnya diberikan patokan sebagai berikut:

- a. Apabila  $r_{11}$  sama dengan atau lebih besar dari pada 0,70 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi.
- b. Apabila  $r_{11}$  lebih kecil dari pada 0,70 berarti bahwa tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi.

### 3. Analisis Tingkat Kesukaran

Menurut Mudjijo (1995: 62) suatu tes hasil belajar yang baik memiliki proporsi butir soal yang tingkat kesukarannya seimbang, artinya berdistribusi secara normal. Mengingat distribusi normal ini, maka dapat dijadikan pedoman bahwa proporsi tingkat kesukaran butir soal yang mudah, sedang, dan sukar masing-masing adalah

30%, 50% dan 20%. Makin sukar atau makin mudah suatu butir soal hedaknya merupakan bagian yang makin sedikit jumlahnya.

Perhitungan tingkat kesukaran butir soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Jika suatu soal mempunyai tingkat kesukaran seimbang atau tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah (proporsional), maka dapat dikatakan soal tersebut baik. Cara melakukan analisis untuk menentukan tingkat kesukaran soal adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memeriksa seluruh lembar jawaban siswa dan memberikan skor masing-masing siswa.
- b. Menyusun dalam peringkat berdasarkan skor dari yang paling tinggi sampai skor yang paling rendah untuk menentukan 27% siswa yang termasuk kelompok pintar dan 27% siswa yang termasuk kelompok kurang pintar.
- c. Mengelompokkan siswa yang memperoleh skor tinggi sebanyak 27%, 27% dari siswa yang memperoleh skor rendah dan sisanya yang berjumlah 46% dibiarkan saja.
- d. Hasil tes dari kedua kelompok itu ditabulasikan dengan menggunakan format tabulasi jawaban tes.
- e. Menganalisis jawaban-jawaban dari kedua kelompok (kelompok atas yang memiliki skor tinggi dan kelompok bawah yang memiliki skor rendah) yaitu dengan menghitung jumlah jawaban yang salah dan jawaban yang benar pada setiap item yang

dilakukan oleh kelompok atas maupun kelompok bawah.

- f. Memberikan interpretasi pada hasil analisis, apakah soal tergolong sukar, sedang atau mudah yaitu dengan membuat tabulasi analisis soal.

Rumus yang digunakan untuk menentukan tingkat kesukaran data adalah sebagai berikut:

$$TK = \frac{WL + WH}{nL + Nh} \times 100\%$$

Keterangan :

TK : Tingkat Kesukaran

WL : Jumlah peserta didik yang menjawab salah pada kelompok bawah

WH : Jumlah peserta didik yang menjawab salah pada kelompok atas

nL : Jumlah kelompok bawah

nH : Jumlah kelompok atas

Mengenai cara memberikan penafsiran (interpretasi) terhadap angka kesukaran butir, Sumarna Surapranata memberikan patokan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Interpretasi Tingkat Kesukaran**

Tingkat Kesukaran	Kategori Soal
< 27%	Mudah
28% - 72%	Sedang
> 73%	Sukar

#### 4. Analisis Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan soal untuk membedakan

antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Bagi butir yang dapat dijawab oleh benar oleh siswa yang pandai maupun bodoh, maka soal itu tidak baik karena tidak ada daya pembeda. Demikian pula jika semua siswa baik pandai maupun bodoh dapat menjawab dengan benar. Butir soal tersebut tidak mempunyai daya pembeda. Butir soal yang baik adalah soal yang dapat dijawab oleh siswa yang pandai-pandai saja.

Menghitung daya pembeda soal artinya mengkaji soal-soal tes, maka berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan akan terlihat perbandingan antara kelompok atas dan kelompok bawah, jika jumlah yang menjawab benar dari kelompok atas lebih banyak dibandingkan kelompok bawah, maka ini menunjukkan bahwa daya pembeda yang positif karena item dapat membedakan antara yang pintar dengan yang kurang pintar. Langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan perhitungan untuk menentukan daya pembeda soal adalah sebagai berikut:

- Memeriksa seluruh lembar jawaban siswa dan memberikan skor masing-masing siswa.
- Menyusun dalam peringkat berdasarkan skor dari yang paling tinggi sampai skor yang paling rendah untuk menentukan 27% siswa yang termasuk kelompok pintar dan 27% siswa yang termasuk kelompok kurang pintar.
- Mengelompokkan siswa yang memperoleh skor tinggi sebanyak 27%, 27% dari siswa

- yang memperoleh skor rendah dan sisanya yang berjumlah 46% dibiarkan saja.
- d. Hasil tes dari kedua kelompok itu ditabulasikan dengan menggunakan format tabulasi jawaban tes.
  - e. Menganalisis jawaban-jawaban dari kedua kelompok (kelompok atas yang memiliki skor tinggi dan kelompok bawah yang memiliki skor rendah) yaitu dengan menghitung jumlah jawaban yang salah dan jawaban yang benar pada setiap item yang dilakukan oleh kelompok atas maupun kelompok bawah.
  - f. Memberikan interpretasi pada hasil analisis, apakah butir soal tergolong sangat jelek, jelek, cukup/sedang, baik dan sangat baik yaitu dengan membuat tabulasi analisis soal.

Adapun untuk menghitung daya beda digunakan rumus sebagai berikut:

$$Dp = \frac{WL - WH}{n}$$

Keterangan :

Dp : Daya pembeda

WL : Jumlah peserta didik yang menjawab salah pada kelompok bawah

WH : Jumlah peserta didik yang menjawab salah pada kelompok atas

N : Banyak data

Angka yang menunjukkan besar daya pembeda disebut dengan indeks

diskriminasi (D). Indeks daya pembeda sama halnya dengan indeks tingkat kesukaran, perbedaannya hanya terletak pada tanda negatif (-), pada indeks kesukaran berkisar antara 0,00 sampai 1,00 dan tidak mengenal tanda negatif, sedangkan pada indeks daya pembeda ada tanda negatif. Dengan demikian indeks daya pembeda berkisar antara -1,00 sampai 1,00.

**Tabel 3.2**  
**Interpretasi Daya Beda**

Angka Indeks	Kriteria
-1,00 (negatif)	Sangat Jelek
0,00 – 0,20	Lemah/jelek (poor)
0,21 – 0,40	Cukup/sedang (satisfactory)
0,41 – 0,70	Baik (good)
0,71 – 1,00	Sangat baik (excellent)

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Validitas Soal Pilihan Ganda Standar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP N 1 Sungai Tarab Semester Genap Tahun 2016/2017

Hasil penganalisisan validitas terhadap soal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini untuk taraf signifikan 5% terdapat 22 butir soal yang valid dan 28 butir soal yang tidak valid. Jika dipersentasekan hanya 44% dari 50 soal yang valid sedangkan 56% nya lagi dari 50 butir soal Pendidikan Agama Islam yang tidak valid. Ini menunjukkan 44% soal layak diujikan kepada peserta didik dan 56% soal tidak layak diujikan kepada peserta didik. Untuk taraf signifikan 1% terdapat 10 butir soal yang valid dan 40 butir soal yang tidak valid. Jika dipersentasekan hanya 20% dari 50 soal yang valid sedangkan 80% nya lagi

dari 50 butir soal Pendidikan Agama Islam yang tidak valid. Ini menunjukkan 20% soal layak di ujikan kepada peserta didik dan 80% soal tidak layak diujikan kepada peserta didik.

Melihat dari hasil penelitian, tingkat validitas tes standar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab tergolong masih rendah. Untuk itu perl peningkatan kemampuan guru untuk pembuatan tes bagi peserta didik sehingga dari sekian banyak soal yang akan diujikan nantinya kepada peserta didik layak untuk diujikan, karena hal ini dapat dilihat dan dianalisis dari hasil penelitian diatas masih tergolong rendah, yaitu lebih banyak soal yang tidak valid dari pada soal yang valid. Untuk itu guru perlu peningkatan lagi dalam pembuatan soal agar seluruh soal-soal yang akan diujikan semuanya layak untuk diujikan.

#### **Analisis Reliabilitas Soal Pilihan Ganda Standar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP N 1 Sungai Tarab Semester Genap Tahun 2016/2017**

Sebuah tes hasil belajar dikatakan reliabel apabila hasil-hasil pengukuran yang dilakukan menggunakan tes tersebut secara berulang kali terhadap subjek yang sama, senantiasa menunjukkan hasil tetap sama atau sifatnya yang stabil, pengujian dilaksanakan pada waktu yang berlainan dengan selang waktu yang tidak terlalu lama dan juga tidak terlalu singkat, bisa juga dapat

dilakukan engan membandingkan hasil pengujian dari tes yang setara.

Seperti disebutkan sebelumnya, dalam penelitian ini peneliti menggunakan program anates yang berisikan data yang langsung diolah oleh program tersebut. Untuk hasil hasilnya bisa dilihat pada tabel 2.1. Besar reliabilitasnya adalah 0,44 dengan interpretasinya adalah belum memiliki reliabilitas yang tinggi.

#### **Analisis Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda Standar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP N 1 Sungai Tarab Semester Genap Tahun 2016/2017**

Bermutu atau tidaknya butir- butir item tes hasil belajar pertama- tama dapat diketahui dari tingkat kesukaran atau taraf kesulitan yang dimiliki oleh masing-masing butir item tersebut. Butir-butir item tes hasil belajar dapat dinyatakan sebagai butir-butir item yang baik, apabila butir- butir item tersebut tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah dengan kata lain tingkat kesukaran item tersebut adalah sedang atau cukup.

Jumlah responden setelah diurutkan dari jumlah betul terbanyak sampai jumlah betul terendah yang semuanya berjumlah 80 testee, kemuiandiambil 27% dari kelompok atas yaitu 22 testee dan 27% kelompok bawah yaitu 22 testee dengan jumlah keduanya adalah 44 testee, sedangkan sisa dari jumlah keseluruhan testeetidak dimasukkan dalam proses analisis tingkat kesukaran.

Berdasarkan hasil analisis terhadap 50 butir

soal, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 30 butir soal termasuk dalam kategori mudah, yaitu butir item nomor 1, 2, 3, 4, 6, 11,12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 25, 29, 31, 34, 39, 40, 41, 43, 44, 45,46, 47, 48, dan 49 atau sekitar 60% termasuk tingkat kesukaran mudah. Dan 20 butir soal termasuk dalam kategori sedang atau cukup (tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar)yaitu butir item nomor 5, 7, 8, 9,10, 14, 23, 24, 26, 27, 28, 30, 32, 33,35, 36, 37, 38, 42 dan 50 atau sekitar 40% termasuk tingkat kategori sedangatau cukup.

#### **Analisis Daya Pembeda Soal Pilihan Ganda Standar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP N 1 Sungai Tarab Semester Genap Tahun 2016/2017**

Daya pembeda merupakan kemampuan suatu butir item tes hasil belajar untuk dapat membedakan antara peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dengan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah, sehingga sebagian besar peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi untuk menjawab butir item tersebut lebih banyak yang menjawab betul, sementara peserta didik yang kemampuannya rendah untuk menjawab butir item tersebut sebagian besar tidak dapat menjawab item dengan betul.

Berdasarkan analisis daya pembeda terhadap 50 butir soal diatas, maka dapat disimpulkan bahwa gambaran daya beda tes

soal standar terdiri dari 5 butir soal memiliki indeks daya pembeda termasuk dalam kategori sangat jelek, yaitu butir item nomor 5, 9, 10, 27, dan 31 atau sekitar 10%, 23 butir soal memiliki indeks daya pembeda termasuk dalam kategori jelek, yaitu nomor 2, 4, 6, 7,11, 15, 19, 20, 22, 24, 26, 29, 30, 33,35, 37, 38, 39, 43, 44, 46, 48 dan 49atau sekitar 46%, 21 butir soal memiliki indeks daya pembeda termasuk dalam kategori sedang, yaitu nomor 1, 3, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 21,23, 25, 28, 32, 34, 36, 40, 41, 42, 45,47 dan 50 atau sekitar 42% dan 1 butir soal memiliki indeks daya pembeda termasuk dalam kategori baik, yaitu nomor 8 atau sekitar 2%.

Jika melihat dari analisis daya beda diatas terdapat beberapa butir soal yang masih dapat dipertahankan atau dikeluarkan lagi pada tes hasil belajar berikutnya, dan juga terdapat beberapa butir soal yang perlu diperbaiki sehingga dapat dipergunakan kembali, dan ada beberapa butir soal yang harus dibuang dan tidak boleh digunakan lagi.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis tes standar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab semester genap tahun ajaran 2016/2017, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran tingkat validitas tes standar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab semester genap tahun ajaran 2016/2017, yaitu terdapat 22 butir soal yang valid dan 28 butir soal yang tidak valid. Jika dipersentasekan 44% dari 50 soal yang valid sedangkan 56% nya lagi dari 50 butir soal

Pendidikan Agama Islam tidak valid. Jadi disimpulkan 22 butir soal layak untuk diujikan kembali dan 28 butir soal tidak layak untuk diujikan kembali.

2. Gambaran tingkat reliabilitas standar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab semester genap tahun ajaran 2016/2017 sebesar 0,44 koefisien reliabilitas tes ini jauh lebih kecil dari 0,70 sebagai patokan nilai reliabilitas yang ideal. Dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa tes yang dianalisis dalam penelitian ini belum memiliki reliabilitas yang tinggi.
3. Gambaran tingkat kesukaran tes standar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab semester genap tahun ajaran 2016/2017 yaitu dari 50 butir soal terdapat 30 butir soal termasuk dalam kategori mudah, atau sekitar 60% termasuk tingkat kesukaran mudah, dan 20 butir soal termasuk dalam kategori sedang atau cukup (tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar) atau sekitar 40% termasuk tingkat kategori sedang atau cukup.
4. Gambaran tingkat daya beda tes standar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab semester genap tahun ajaran 2016/2017 dari 50 butir soal terdapat 5 butir soal memiliki indeks daya pembeda termasuk dalam kategori sangat jelek atau sekitar 10%, 23 butir soal

memiliki indeks daya pembeda termasuk dalam kategori jelek atau sekitar 46%, 21 butir soal memiliki indeks daya pembeda termasuk dalam kategori sedang atau sekitar 42% dan 1 butir soal memiliki indeks daya pembeda termasuk dalam kategori baik atau sekitar 2%.

Jadi dapat disimpulkan secara keseluruhan tentang analisis tes standar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab semester genap tahun ajaran 2016/2017 bahwa soal kurang layak untuk diujikan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mudjijjo. 1995. *Tes Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi aksara.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudijono, 2009. Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.